**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Perkembangan pola pikir manusia merupakan sebuah bentuk perkembangan yang mendasari terbentuknya suatu pemahaman yang merujuk pada terbentuknya sebuah makna. Makna menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah arti. Dalam kehidupanya manusia tidak akan pernah terlepas dari pemaknaan, persepsi, atau pemahaman terhadap objek apapun yang terlihat.

*Cover* merupakan salah satu bagian terpenting dalam media promosi, *Cover* merupakan istilah dalam bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa indonesia diartikan sebagai sampul. Sampul menurut kamus besar bahasa indonesia artinya bungkus. Fungsi komunikasi visual yang terdapat dalam sebuah *cover* akan menunjukan kepada para *audience* agar bisa menilai isi dari produk yang ditawarkan, sehingga *cover* dalam media promosi haruslah memiliki semua cakupan yang terkandung dalam isi dari produk tersebut.

*Cover* merupakan bagian depan dari kemasan sebuah produk yang biasanya bersifat komersil. Tampilan *cover* umumnya berupa gambar *Digital Imaging* atau berupa sebuah gambar ilustrasi, ada pula yang hanya menggunakan tipografi saja. Tujuan dibuatnya sebuah *cover* adalah untuk memberikan sebuah definisi singkat tentang isi dalam produk tersebut yang biasanya berupa gambar. Gambar dalam hal ini haruslah mampu menjelaskan isi produk tersebut.

Penggunaan *cover* memiliki banyak fungsi, selain untuk melindungi isi didalamnya, peran cover digunakan juga sebagai sebuah strategi dalam media promosi visual agar terlihat lebih menarik. Dalam c*over* bagian depan, biasanya dicantumkan nama grup atau musisi, judul album, dan penghargaan apa saja yang telah diraih oleh grup atau musisi tersebut.

Pada *cover* bagian belakang, dapat ditemukan daftar lagu yang ada di album tersebut beserta durasi dari tiap lagu, nama anggota grup, dan kredit bagi mereka yang telah membantu dalam komposisi dan bidang teknis. Lalu di sisi tipis dari album *cover* dapat ditemukan nomor katalog, judul album, nama grup atau musisi, label rekaman, dan tanggal.

Saat ini, perkembangan *design* sampul album, tidak selalu menggunakan foto wajah dari penanyinya saja, tapi banyak pula yang telah menggunakan ilustrasi visual atau foto sebuah benda atau pemandangan untuk merepresentasikan makna keseluruhan dari isi albumnya. Seperti Band *Sore, Payung Teduh, Mocca*, dan masih banyak lagi musisi yang tidak selalu menggunakan foto wajahnya sebagai sampul album dan salah satu nya *Sigmun.*

Berjumpa ketika berkuliah diFakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung dari 2007 hingga 2012. Sigmun berdiri pada 2008 dengan nama awal *Loud*. Salah satu pendirinya adalah Bob Edrian Triadi yanng kini tercatat sebagai personil *Kaitzr.* Saat ini band asal Bandung yang beranggotakan Haikal Azizi (vokal/gitar), Nurachman Andhika (gitar), Mirfak Prabowo (bass), dan Pratama Kusuma Putra (drum). Belum lama ini merilis album perdana dengan identitas Sigmun. Bertajuk *Crimson Eyes,* album yang dikeluarkan melalui label rekaman butik Orange Cliff Records tersebut menyuguhkan komposisi-komposisi panjang yang padat progresi dan relatif rumit. Jauh dari sabbath rock tanpa basa basi yang termuat dalam demo mereka pada 2011 silam. Perkembangan musik tersebut disebabkan oleh referensi yang luas seiring berjalannya waktu.

Dari lirik-lirik surealis pembangkit imajinasi visual, *Crimson Eyes* sebagai album yang berkisah soal balik kontra jahat dengan balutan tema tanda-tanda kiamat. Tema kiamat dipilih karena kedekatannya dengan subjek tersebut.

*Crimson Eyes* dari Sigmun adalah album yang telah dinanti-nanti khalayak ramai, khususnya penggemar musik cadas. Materi yang membius dan seringnya penampilan panggung menjadi alasan terkumpulnya massa penggemar. Sigmun juga sudah beberapa kali merilis karya yang disambut positif, hanya saja sifatnya terbatas dan tak pernah lebih dari album mini.

Publik memiliki ekspektasi tertentu tentang album perdana Sigmun. Ini membuat para personil terlalu kritis akan materi-materi dan berujung kepada lamanya pembuatan *Crimson Eyes* dari 2012 hingga 2015.

Seperti kisah sukses lainnya, ada faktor keberuntungan yang ikut campur dalam perjalanan karier Sigmun. Kepopuleran mereka mulai menyebar luas pada 2011, ketika mengisi bagian penutup *The Raid* arahan Gareth Evans, awalnya tawaran ini ditujukan kepada The S.I.G.I.T namun mereka berhalangan karena fokus menggarap album baru. Alahasil, Rekti Yoewono selaku pentolan The S.I.G.I.T mengopernya kepada Sigmun.

Pembuatan *cover* album *Crimson Eyes* menurut pengetahuan peneliti diambil di sebuah bukit pasir dengan terdapat simbol seperti besi yang membentuk seorang manusiayang berada di tengah objek cover album memberikan sebuah ketertarikan atas ungkapan dan maksud yang ingin disampaikan kepada peminatnya.

Tanda dan simbol ini sangat berpegaruh terhadap konstruksi masyarakat terhadap hal-hal yang tersirat dari tanda dan simbol tersebut. Perkembangan zaman membawa dampak yang berbanding lurus dengan perkembangan simbol dan tanda, Semakin berkembang zaman, maka semakin banyak pula simbol dan tanda-tanda yang muncul.

Dalam penelitian ini penulis akan fokus membahas makna yang terkandung pada *cover* album *Crimson Eyes* *Sigmun* dengan menggunakan metode semiotika berdasarkan kajian semiotika Roland Barthes. Dalam kamus besar bahasa Indonesia semiotika adalah ilmu atau teori tentang lambang dan tanda.

Semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, menurut Morris di tahun 1964 merupakan “ilmu mengenai tanda, baik itu bersifat manusiawi maupun hewani, berhubungan dengan unsur kebenaran atau kekeliruan, bersifat sesuai atau tidak sesuai, bersifat wajar atau mengandung unsur yang dibuat-buat”.

Gagasan Roland Barthes mengenai semiotika dikenal dengan istilah *“order of signification”*, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Roland Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. Ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Konstruksi makna yang terbentuk inilah yang kemudian menjadi dasar terbentuknya ideologi dalam sebuah tanda. Sebagai salah satu kajian pemikiran dalam cultural studies, semiotik tentunya melihat bagaimana budaya menjadi landasan pemikiran dari pembentukan makna dalam suatu tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian analisis dalam penelitian yang mengambil judul : Analisis Semiotika Cover Album Crimson Eyes Sigmun Band. melalui metode semiotika. Sehingga dapat ditentukan fokus dan pertanyaan yaitu :

* + 1. **Fokus Penelitian**

Bagaimana analisis semiotika cover album crimson eyes sigmun band?

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana makna denotasi dari warna dan simbol pada cover album *crimson eyes*.
2. Bagaimana makna konotasi dari warna dan simbol pada cover album *crimson eyes.*
3. Bagaimana makna mitologi pada ilustrasi gambar pada cover album *crimson eyes.*
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang akan peneliti kaji guna untuk mempermudah proses analisis, maka tujuan dari penelitian akan menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Untuk mengetahui makna denotasi dari warna dan simbol pada cover album *crimson eyes.*
2. Untuk mengetahui makna konotasi dari warna dan simbol pada cover album *crimson eyes.*
3. Untuk mengetahui makna mitologi pada ilustrasi gambar pada cover album *crimson eyes.*
   1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika, dimana penelitian ini bersifat teoritis tetapi tidak menolak manfaat praktis yang didapat dalam penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian Jurnalistik. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat :

**1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini diharap dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian dalam mengkaji permasalahan diranah ilmu komunikasi. Khususnya pada penelitian karya tulis jurusan ilmu komunikasi di Universitas Pasundan Bandung.

Jadi hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai acuan penelitian lebih lanjut bagi peneliti yang akan mengkaji permasalahan dengan pemakaian struktur kalimatnya sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

**1.4.2 Kegunaan Praktis**

Manfaat penelitian ini mengacu pada tiga bagian yang peneliti bagi, yaitu :

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana ilmu komunikasi Strata 1 bagi penulis.

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku-pelaku industri musik secara menyeluruh terhadap makna dalam pembuatan cover album sebagai perumpamaan dari sebuah komunikasi yang ingin disampaikan secara visual.

1. Bagi Akademik

Untuk memberikan referensi dan bahan kajian tambahan bagi pihak lain yang ingin memperluaskan kajian-kajian tentang keberadaan cover album grup musik yang memberikan sebuah ketertarikan terhadap visual yang disuguhkan.

* 1. **Pembatasan Masalah**

Menimbang luasnya kajian analisis semiotika menurut Roland Barthes, Peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Kajian yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada analisis pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos saja. Peneliti juga hanya akan membahas makna cover dari sisi simbol, warna dan ilustrasi album Crimson Eyes band Sigmun.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Komunikasi mempunyai beberapa pengertian dan fungsi dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Kegiatan komunikasi akan terjadi proses interaksi antar manusia yang terlibat di dalamnya. Komunikasi adalah proses kegiatan manusia yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan tulisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi-bunyian dan bentuk kode lain yang mengandung arti dan dimengerti oleh pihak lain.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

Menurut **Harold Laswell** dalam karyanya dikutip oleh **Onong Uchyana Effendy**, mengatakan bahwa :

**Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan *messag,* ide, sikap atau gagasan dari komunikator untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikan ke pola dan pemahaman yang dikehendaki komunikator. Jadi proses penyampaian informasi ini berdaya guna bagi komunikan atau komunikator** **(1986:29).**

Merujuk pada pengertian di atas komunikasi tidak lepas dari pesan atau *message.* Seperti yang kita ketahui pesan syarat dengan simbol atau lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non-verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Lambang adalah salah satu kategori tanda. Hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan. Ikon adalah benda fisik (dua/tiga dimensi) yang menyerupai apa yang direpresentasikan. Representasi ini ditandai dengan kemiripan.

Komunikasi juga merupakan proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran anda atas perilaku verbal dan non-verbal orang lain yang anda kemukakan kepadanya juga mengubah penafsiran orang lain tersebu atas pesan-pesan anda, dan pada gilirannya mengubah penafsiran anda atas pesan-pesannya, begitu seterusnya. Menggunakan pandangan ini, tampak bahwa komunikasi bersifat dinamis. Pandangan inilah yang disebut komunikasi sebagai transaksi, yang lebih sesuai untuk informasi tatap muka yang memungkinkan pesan atau respon verbal dan non-verbal bisa diketahui secara langsung.

Bahwa komunikasi tersebut tidal membatasi kita pada komunikasi yang disengaja atau respon yang dapat diamati. Artinya, komunikasi terjadi apakah para perilakunya sengaja atau tidak, dan bahkan meskipun menghasilkan respon yang tidak dapat diamati. Gaya pakaian dan rambut, ekspresi wajah, dan kata-kata yang digunakan semua itu untuk mengkomunikasikan sikap, kebutuhan, perasaan dan penilaian seseorang.

Lebih jauh lagi, pakaian bahkan dapat menunjukan apakah pemakainya seorang yang berkarakter formal, santai, modis, kurang percaya diri, berjiwa muda, dan sebagainya. Demikian juga dengan cover, cover yang baik akan mampu mencerminkan jenis usaha yang dikelola pemilik cover tersebut berdasarkan idiom-idiom grafis yang telah dikenal publik. Pada prinsipnya, cover merupakan simbol yang mewakili sosok, wajah, dan eksistensi suatu perusahaan atau produk perusahaan.

Cover juga sering kali dipergunakan untuk membangun spirit secara internal di antara komponen yang ada dalam perusahaan. Sebuah cover yang baik dan berhasil akan menimbulkan sugesti yang kuat, membangun kepercayaan, rasa memiliki, dan menjaga *image* perusahaan pemilik cover itu. Selanjutnya cover bahkan dapat menjalin kesatuan dan solidaritas di antara anggota keluarga besar perusahaan itu yang akhirnya mampu meningkatkan presentasi dan meraih sukses demi kemajuan perusahaan.

Secara visualisasi, cover itu adalah gambar. Gambar itu bisa berupa berbagai unsur bentuk dan warna. Oleh karena sifat dari apa yang diwakili oleh cover berbeda satu sama lain, maka seyogyanya cover itu memiliki bentuk yang berbeda pula. Bentuk cover yang berbeda dapat meliputi bentuk fisik, warna, maupun dimensi.

Begitu pula dengan unsur *silhouette* yang terkandung dalam cover suatu album. Karena cover bisa diidentikkan oleh karakter tertentu. *Silhouette* adalah gambar orang, objek atau adegan yang terdiri dari batas pinggir (*outline*) dan bidang dalam (*interior*) polos, dimana objek yang dibuat siluet biasanya dibuat berwarna hitam.

Masih ada lagi tuntutan bahwa cover seyogyanya mengandung filosofi, makna cover, atau setidaknya dasar pemikiran bentuk cover itu. Untuk mengetahuinya, maka kita perlu sebuah ilmu yang mampu membedah semua itu. Ilmu yang paling komprehensif untuk mengungkapkan semua itu dengan menggunakan semiotika.

Teori semiotika dalam komunikasi visual, mengacu pada Roland Barthes sebagai panduan berkomunikasi secara visual melalui semiologi. Semiologi atau semiotika selain dipakai sebagai alat komunikasi secara visual yang dipahami oleh masyarakat. Maka komunikasi visuak bisa dikatakan sebagai seni menyampaikan pesan (*art of communication)* dengan menggunakan bahasa rupa yang disampaikan melalui media berupa desain yang bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi hingga merubah perilaku target audience sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Sedang bahasa rupa yang dipakai berbentuk grafis, tanda, simbol, ilustrasi gambar/foto, tipografi/huruf dan sebagainya yang disusun berdasarkan kaidah bahasa visual. Isi pesan diungkapkan secara kreatif dan komunikatif serta mengandung solusi untuk permasalahan yang hendak disampaikan.

**1.6.1 Semiotika**

Semiotika adalah teori dan analisis berbagai tanda dan pemaknaan. Semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Istilah *semeion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hiprokatif atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda.

Jika ditelusuri dalam buku-buku semiotik yang ada, hampir sebagian besar menyebutkan bahwa ilmu semiotik bermula dari ilmu linguistik dengan tokohnya Ferdinand De Saussure. De Saussure tidak hanya dikenal sebagai bapak linguistik tetapi juga banyak dirujuk sebagai tokoh semiotik dalam bukunya *Course in General Linguistics*.

Salah satu keuntungan kunci analisis semiotik adalah ia menuntut sumber daya yang relatif sedikit. Dimungkinkan untuk melakukan analisis semiotik hanya pada sebuah teks atau citra. Karena metodenya bersifat interpretatif, dalam arti dapat diterapkan dalam sejumlah teks. Faktor esensial dalam analisis semiotik adalah bahwa peneliti harus memiliki level pengetahuan yang tinggi mengenai objek analisis pilihan.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi saussure menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peran strukturalis tahun 1960-an dan 1970-an. Ia mengajukan pandangan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat dalam waktu tertentu.

Semiologi adalah instrumen pembuka rahasia teks dan penandaan. Semiologi berawal dari kritik atas asumsi logosentris bahwa konsep-konsep muncul mendahului dan bebas dari ekspresinya. Saussure dan para pengikutnya justru menekankan bahwa bentuk dan konsep tidak muncul bebas satu sama lain, tetapi bahwa tanda itu memuat kesatuan dari *signifer* (penanda) dan *signifed* (petanda).

Umumnya Barthes membuatnya dalam dua tingkatan bahasa, bahasa tingkat pertama adalah bahasa sebagai objek, dan bahasa tingkat dua disebut sebagai metabahasa. Bahasa ini merupakan suatu sistem tanda yang memuat penanda dan petanda. Sistem tanda kedua terbangun dengan menjadikan penanda dan petanda tingkat pertama sebagai petanda baru yang kemudian memiliki penanda baru sendiri dalam suatu sistem tanda baru pada taraf yang lebih tinggi. Sistem tanda pertama kadang disebutnya dengan istilah denotasi atau sistem terminologis, sedangkan sistem tanda pada tingkat kedua disebutnya sebagai konotasi atau sistem retoris atau mitologi. Fokus Barthes terletak pada sistem tanda tingkat kedua atau metabahasa.

Sementara pada bagian mitos, akan diperoleh setelah menginterprestasikan denotasi menjadi makna konotatif. Karena semua hasilnya merupakan interprestasi lanjutan dari temuan denotasi dan konotasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebudayaan dalam masyarakat.

Sebuah mitos adalah narasi yang karakter-karakter utamanya adalah para dewa, para pahlawan, dan makhluk mistis, plotnya berputar di sekitar asal-muasal benda-benda atau sekitar makna benda-benda dan settingnya adalah dunia metafisika yang dilawankan dengan dunia nyata. Pada tahap awal, mitos berfungsi sebagai teori asli mengenai dunia. Seluruh kebudayaan telah menciptakan kisah-kisah semacam itu untuk menjelasakan asal-usul mereka. Dengan mempelajari mitos, kita dapat mempelajari bagaimana masyarakat yang berbeda menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar tentang dunia dan tempat bagi manusia didalamnya. Meneliti mitos untuk mempelajari bagaimana orang-orang mengembangkan suatu sistem sosial khusus dengan banyaknya adat istiadat dan cara hidup, dan juga memahami secara lebih baik nilai-nilai yang mengikat para anggota masyarakat untuk menjadi satu kelompok. Mitos dapat dibandingkan untuk mengetahui bagaimana kebudayaan dapat saling berbeda atau menyerupai satus sama lain, dan mengapa orang bertingkah laku seperti itu.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian untuk mengetahui pemaknaan dari keberadaan *cover* album *Crimson Eyes* pada album grup musik *Sigmun* sebagai eksistensi dan minat musik era digital dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, kerangka tersebut dijabarkan melalui analisis semiotika dan bercabang dengan sistem pemaknaan Roland Barthes yaitu pemaknaan secara denotasi dan pemaknaan secara konotasi sehingga membentuk sebuah bagan pencarian makna dari pertanyaan penelitian lalu akan terciptanya sebuah mitos atau keyakinan.

Adapun konsep pemikiran peneliti dalam penelitian ini, tergambar dalam bentuk bagan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

*Cover* Album *Crimson Eyes* Group Musik *Sigmun*

Kontruksi Realitas

Semiotika (Roland Barthes)

Keberadaan *cover* album *Crimson Eyes* Band *Sigmun*

3.makna mitologi pada ilustrasi gambar pada *cover* album *Crimson Eyes*

1. Bagaimana makna denotasi dari warna dan simbol pada *cover* album *Crimson Eyes*
2. Bagaimana makna konotasi dari warna dan simbol pada *cover* album *Crimson Eyes*

*Cover* album *Sigmun* “*Crimson Eyes”* akan dimaknai secara denotasi dan konotasi menggunakan semiotika Roland Barthes. Elemen komunikasi yang akan dianalisis adalah bentuk, ilustrasi gambar, dan juga mitos. Analisis ini menghasilkan lima pemaknaan, yaitu pemaknaan denotasi dari bentuk album *Sigmun*, pemaknaan konotasi dari bentuk album *Sigmun*, pemaknaan denotasi dari bahan album *Sigmun*, pemaknaan konotasi dari bahan album *Sigmun*, dan juga pemaknaan mitos dalam ilustrasi gambar album *Sigmun*.